

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Hasil penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *stunting* dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Puskesmas Pengasinan, Kota Depok" dengan 169 responden menunjukkan bahwa:

a. Karakteristik responden ibu dan balita

Sebagian besar responden ibu berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan sebagian besar tidak bekerja. Karakteristik balita menunjukkan variasi usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, serta berat badan lahir, yang mencerminkan adanya perbedaan kondisi pertumbuhan balita di wilayah penelitian. Variasi karakteristik ini menunjukkan bahwa faktor individu ibu dan balita berpotensi memengaruhi perilaku pemanfaatan layanan kesehatan, khususnya kunjungan posyandu.

b. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang *stunting* dalam kategori baik dan cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu telah memperoleh informasi terkait *stunting*, baik melalui posyandu, tenaga kesehatan, maupun media kesehatan. Namun demikian, masih terdapat sebagian ibu dengan pengetahuan kurang, sehingga edukasi kesehatan tetap perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

c. Gambaran kepatuhan kunjungan posyandu

Mayoritas ibu balita dalam penelitian ini termasuk dalam kategori patuh dan cukup patuh dalam melakukan kunjungan posyandu, meskipun masih ditemukan sebagian kecil ibu yang tidak patuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu sudah cukup baik, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan secara rutin sesuai jadwal yang ditetapkan.

- d. Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kepatuhan kunjungan posyandu.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan kepatuhan kunjungan posyandu pada balita usia 12–59 bulan. Pengetahuan ibu tentang *stunting* berperan dalam mendorong terbentuknya perilaku kepatuhan ibu dalam memanfaatkan layanan posyandu secara rutin sebagai upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam mendukung kepatuhan kunjungan posyandu dan upaya pencegahan *stunting* pada balita.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi ibu dan keluarga balita

Ibu diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan tentang *stunting* serta pentingnya pemantauan pertumbuhan balita melalui kunjungan posyandu secara rutin. Keluarga juga diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada ibu agar lebih patuh dalam membawa balita ke posyandu sesuai jadwal.

- b. Bagi kader posyandu dan tenaga kesehatan

Kader posyandu dan tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan mengenai *stunting* secara berkesinambungan, baik melalui penyuluhan, konseling individual, maupun penggunaan media edukasi yang mudah dipahami. Pendekatan persuasif dan pemantauan kunjungan ibu balita juga perlu diperkuat untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan posyandu.

- c. Bagi puskesmas dan pengelola program kesehatan

Puskesmas diharapkan dapat mengoptimalkan peran posyandu sebagai sarana edukasi dan pemantauan pertumbuhan balita dengan memperkuat program promotif dan preventif. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan

pertimbangan dalam penyusunan strategi peningkatan kepatuhan kunjungan posyandu sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting*.

d. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dan referensi bagi mahasiswa keperawatan dan bidang kesehatan lainnya, khususnya terkait hubungan pengetahuan, perilaku kesehatan, dan pencegahan *stunting* melalui pemanfaatan posyandu.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan tetap berfokus pada permasalahan *stunting* serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu, seperti dukungan keluarga, peran kader posyandu, akses pelayanan kesehatan, dan faktor sosial ekonomi. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan desain penelitian intervensi, khususnya edukasi terkait *stunting*, untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan kunjungan posyandu secara lebih mendalam. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kepatuhan ibu hingga tahap kognitif yang lebih tinggi, mengingat penelitian ini menempatkan kepatuhan ibu dalam rentang proses kognitif dari tahap mengetahui dan memahami hingga tahap penerapan perilaku nyata, namun belum menilai kemampuan ibu pada tahap analisis atau evaluasi terhadap tindakan tersebut.